

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU BAHASA INGGRIS
DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI DISKUSI MGMP
PADA SMK DI JAKARTA TIMUR**

Hj. TRI HARTINI

Pengawas SMK di Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah yang direncanakan dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua sampai tiga kali pertemuan. Adapun subyek penelitian ini adalah guru-guru SMK di Jakarta Timur yang terdiri dari 40 orang guru bidang studi bahasa Inggris.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan kemampuan guru bahasa Inggris dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada SMK di Jakarta Timur

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart dalam E. Mulyasa (2010), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi dan evaluasi proses tindakan (observation and evaluation) dan melakukan refleksi (reflecting).

Hasil analisis deskripsi mengungkapkan, bahwa dengan data sebagai berikut: Pada siklus I, dan hasil analisis dan pembahasan siklus I, II dan siklus III tersebut di atas dengan perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 77,4 di siklus I menjadi 79,77 di siklus II dan pada siklus III menjadi 82,72 ada peningkatan yang signifikan, kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78 di siklus I menjadi 79,42 di siklus II dan pada siklus III menjadi 83,72 ada peningkatan yang signifikan, sedangkan kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 77,4 di siklus I menjadi 79,77 di siklus II dan pada siklus III menjadi 82,72 ada peningkatan yang signifikan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui

pendekatan diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada SMK Jakarta Timur

Berdasarkan keberhasilan tersebut di atas disarankan kepada guru-guru SMK di Jakarta Timur agar lebih mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan memperbanyak variasi metode pembelajaran dalam penyusunan skenario pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Sumber Belajar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Pendahuluan

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran baik dari siswa itu sendiri maupun faktor-faktor lain seperti pengajar (guru), fasilitas, kelembagaan serta lingkungan sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seseorang dapat memanfaatkan sumber belajar. Hal ini sejalan dengan pengertian sumber belajar menurut Edgar Dale dalam Sudjana (1997), yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang.

Sumber belajar sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman tentang sumber belajar sangat diperlukan. Fakta di lapangan yang ada saat ini tidak sedikit guru yang kurang memahami sumber belajar secara luas dan mendalam. Sumber belajar yang dimanfaatkan hanya sebatas bahan-bahan cetakan saja terutama buku. Tidak jarang pula guru yang hanya mengandalkan pengetahuan sikap yang ada pada dirinya tanpa berpikir apakah pengetahuan tersebut *up to date* atau tidak.

Pengamatan maupun survey pendahuluan terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran pada SMK di Jakarta Timur menunjukkan bahwa kreatifitas guru masih rendah. Indikasi yang ditemukan adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan cenderung terpusat pada guru dan tidak mendorong pengembangan potensi diri siswa. Pola pembelajaran tersebut pada dasarnya belum sesuai dengan harapan sebagaimana kebijakan pendidikan kejuruan. Pada sisi lain guru juga masih kesulitan untuk menemukan suatu metode pembelajaran yang mampu mengoptimalkan potensi siswa.

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara

terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar meliputi, pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (AECT 1994), Menurut Dirjen Dikti (1983: 12), sumber belajar adalah segala sesuatu dan dengan mana seseorang mempelajari sesuatu.

Ahmad Zain S (2006: 83) menyebutkan sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipegunakan oleh si-belajar agar terjadi prilaku belajar. Dalam proses belajar komponen sumber belajar itu mungkin dimanfaatkan secara tunggal atau secara kombinasi, baik sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang dimanfaatkan.

Sementara Depdiknas berpendapa bahwa Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu: Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) dan Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*). Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Depdiknas, 2004)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah mencakup apa saja yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk membantu siswa atau murid mengembangkan kompetensinya, termasuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah

Metodologi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru-guru SMK berjumlah 40 orang, guru bidang studi Bahasa Inggris. Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SMK Jakarta Timur, alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Adapun Waktu penelitian mulai bulan Februari s/d Juli tahun 2012

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur

penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008 : 11-12).

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui MGMP, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart dalam E. Mulyasa (2010), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

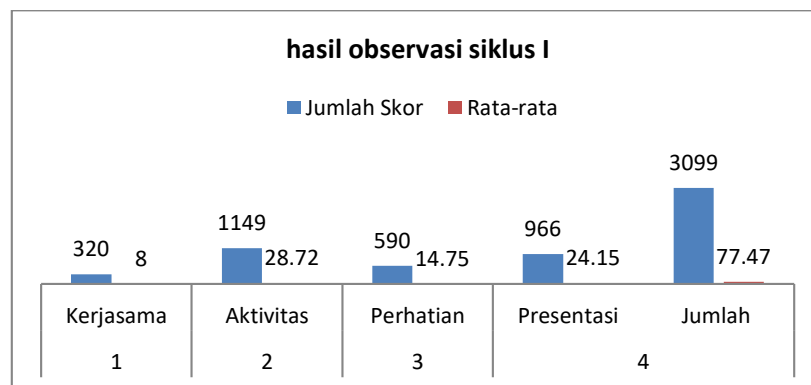
Berdasarkan pengamatan awal pada SMK di Jakarta Timur, guru bidang studi bahasa Inggris jarang dan bahkan kurang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa.

Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Paikem) yang harus dilaksanakan dalam penterapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel. 1. Data Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek Yang di Nilai	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Kerjasama	320	8
2	Aktivitas	1149	28.72
3	Perhatian	590	14.75
4	Presentasi	966	24.15
Jumlah		3099	77.47

Untuk menggambarkan hasil observasi sikap guru dalam berdiskusi , diagram batang akan menunjukkan aktivitas dalam diagram batang berikut ini:



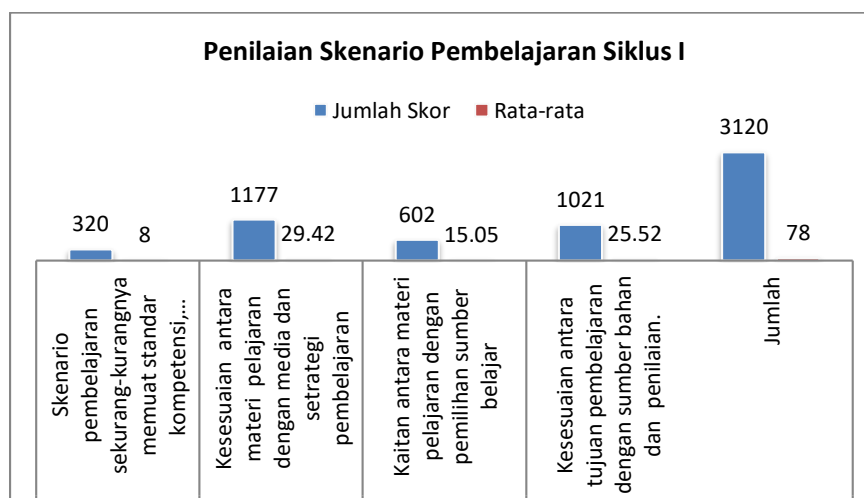
Gambar : 1. Diagram penilaian observasi siklus I

Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel.2. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Yang di Nilai	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Skenario pembelajaran sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian.	320	8
2	Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran	1177	29.42
3	Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar	602	15.05
4	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian.	1021	25.52
Jumlah		3120	78

Untuk menggambarkan hasil penilaian skenario pembelajaran guru, diagram batang akan menunjukkan aktivitas dalam kegiatan tersebut berikut ini:



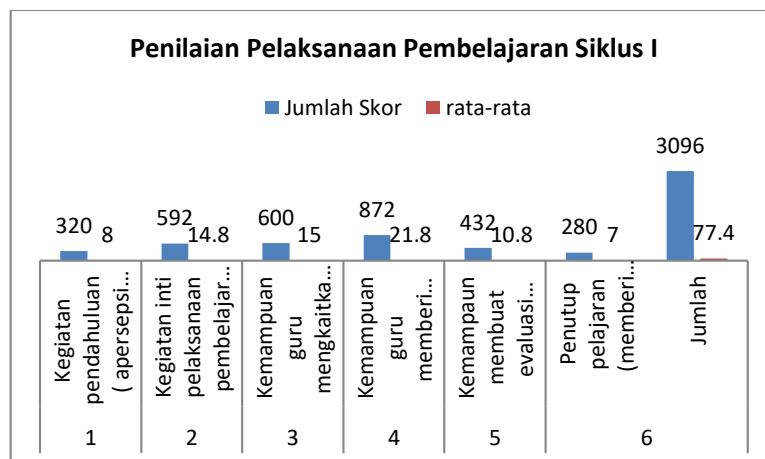
Gambar : 2. diagram skenario pembelajaran siklus 1

Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel.3. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Yang di Nilai	Jumlah Skor	rata-rata
1	Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi)	320	8
2	Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan	592	14.8
3	Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah.	600	15
4	Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkuan sekolah.	872	21.8
5	Kemampaun membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	432	10.8
6	Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR ttg pemanfaatan lingk. sekolah.)	280	7
Jumlah		3096	77.4

Untuk menggambarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran diagram batang akan menunjukkan aktivitas dalam kegiatan tersebut berikut ini:



Gambar : 3. Diagram penilaian pembelajaran siklus I

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 77,47. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 78 pada Penilaian Skenario Pembelajaran dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan nilai rata-rata 77,4. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah; aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media

dan strategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1. dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah - langkah pembelajaran masih didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

b. Siklus II.

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan- hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

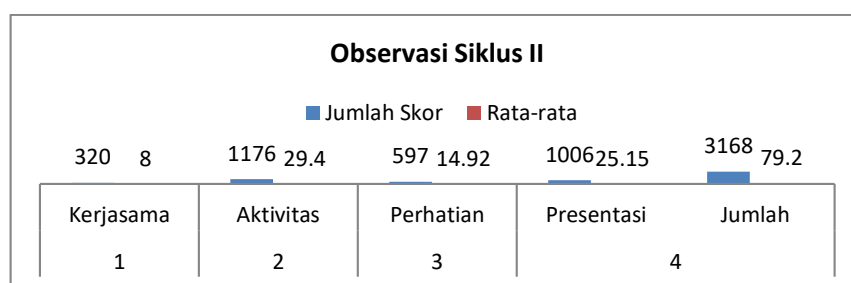
Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti/pengawas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dibimbing pengawas/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus kedua pun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel. 4. Data Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek Yang di Nilai	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Kerjasama	320	8
2	Aktivitas	1176	29.4
3	Perhatian	597	14.92
4	Presentasi	1006	25.15
Jumlah		3168	79.2

Untuk menggambarkan hasil penilaian hasil observasi pada siklus II, diagram batang akan menunjukkan aktivitas dalam kegiatan tersebut berikut ini:



Gambar : 4. Diagram Observasi siklus II

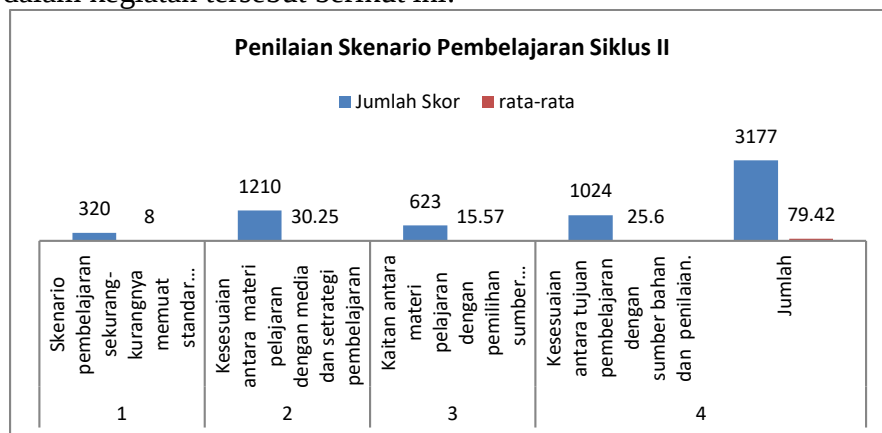
Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel. 5. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Yang di Nilai	Jumlah Skor	rata-rata
1	Skenario pembelajaran sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian.	320	8
2	Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran	1210	30.25
3	Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar	623	15.57
4	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian.	1024	25.6

Jumlah	3177	79.42
--------	------	-------

Untuk menggambarkan hasil penilaian skenario pembelajaran guru pada siklus II, diagram batang akan menunjukkan aktivitas dalam kegiatan tersebut berikut ini:

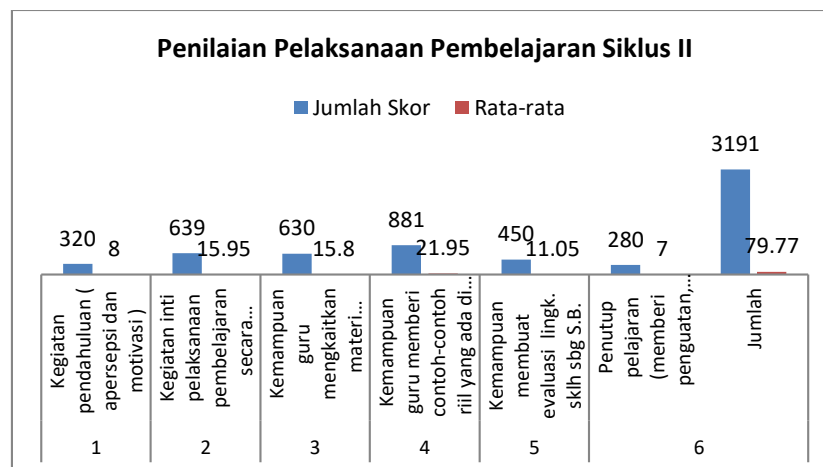


Gambar : 5. Diagram Penilaian skenario pembelajaran siklus II
Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel.6. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Yang di Nilai	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi)	320	8
2	Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan	639	15.95
3	Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah.	630	15.8
4	Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkuan sekolah.	881	21.95
5	Kemampuan membuat evaluasi lingk. sklh sbg S.B.	450	11.05
6	Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR ttg pemanfaatan lingk. sekolah.)	280	7
	Jumlah	3191	79.77

Untuk menggambarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, diagram batang akan menunjukkan aktivitas dalam kegiatan tersebut berikut ini:



Gambar: 6. Diagram Penilaian Pelaksanaan pembelajaran Siklus II

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada “cukup” dengan rata-rata nilai 79.07. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “cukup” dengan nilai rata-rata 79,52, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “cukup” dengan nilai rata-rata 79,77. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Namun perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

c. Siklus III.

Pada siklus III, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan- hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus II melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah

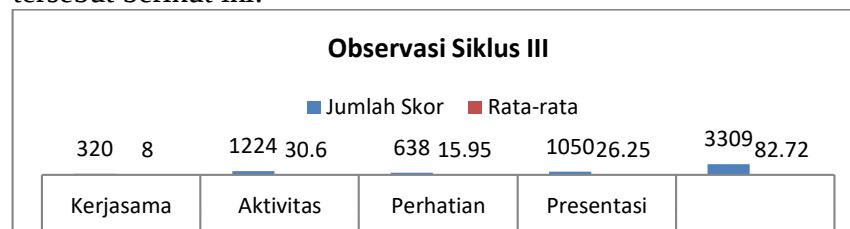
mampu, dengan bimbingan peneliti/pengawas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dibimbing pengawas/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus II, maka kegiatan pada siklus ketigapun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus III dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel. 7. Data Hasil Observasi Siklus III

No	Aspek Yang di Nilai	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Kerjasama	320	8
2	Aktivitas	1224	30.6
3	Perhatian	638	15.95
4	Presentasi	1050	26.25
Jumlah		3309	82.72

Untuk menggambarkan hasil penilaian hasil observasi pada siklus III, diagram batang akan menunjukkan aktivitas dalam kegiatan tersebut berikut ini:



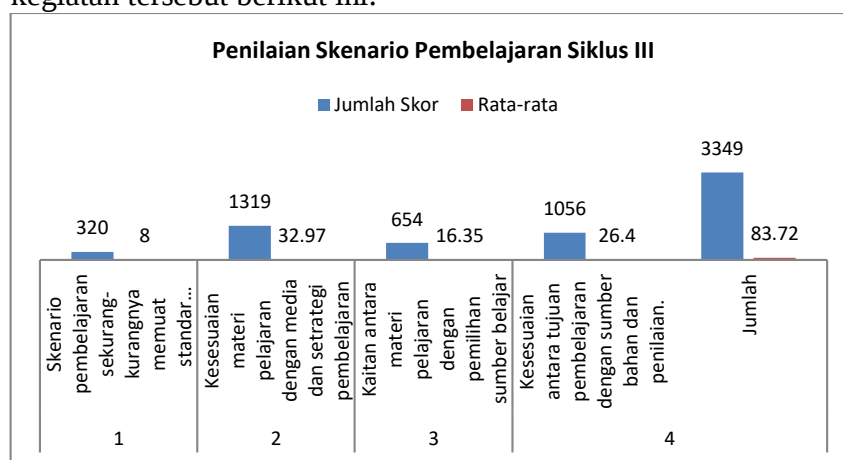
Gambar: 7. Diagram hasil observasi siklus III

Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel.8. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus III

No	Aspek Yang di Nilai	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Skenario pembelajaran sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian.	320	8
2	Kesesuaian materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran	1319	32.97
3	Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar	654	16.35
4	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian.	1056	26.4
Jumlah		3349	83.72

Untuk menggambarkan hasil penilaian skenario pembelajaran guru pada siklus III, diagram batang akan menunjukkan aktivitas dalam kegiatan tersebut berikut ini:



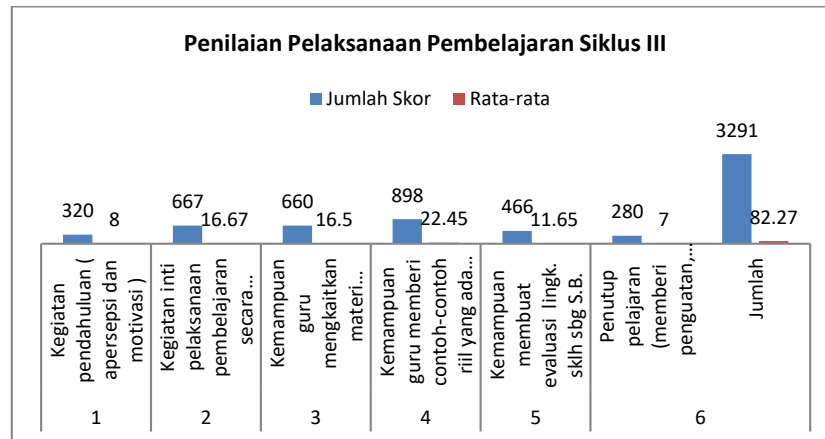
Gambar: 8. Diagram Skenario Pembelajaran Siklus III

Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel.9. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

No	Aspek Yang di Nilai	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi)	320	8
2	Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan	667	16.67
3	Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah.	660	16.5
4	Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkuan sekolah.	898	22.45
5	Kemampuan membuat evaluasi lingk. sklh sbg S.B.	466	11.65
6	Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR ttg pemanfaatan lingk. sekolah.)	280	7
Jumlah		3291	82.27

Untuk menggambarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, diagram batang akan menunjukkan aktivitas dalam kegiatan tersebut berikut ini:



Gambar : 9. diagram hasil pelaksanaan pembelajaran siklus III

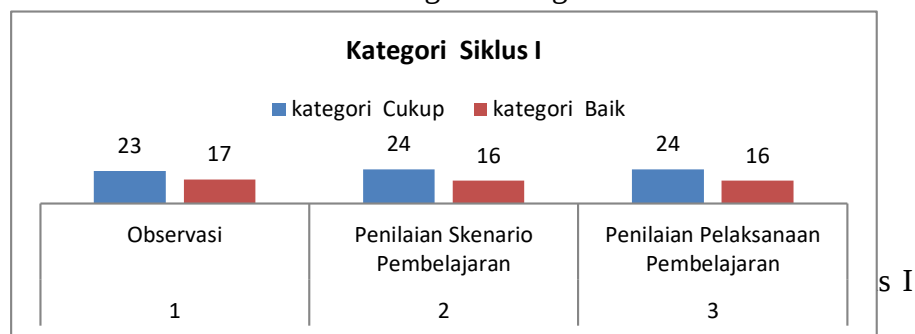
Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus III, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 82.72. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan

pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 83.72, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 82.27. Dengan melihat hasil pada siklus III, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus III ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Dan sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu rata-rata 80-89.

B. Pembahasan.

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dari 40 orang guru yang terlibat pada siklus I Observasi kategori cukup 23 dan kategori baik 17, penilaian skenario pembelajaran kategori cukup 24 dan kategori baik 16 dan penilaian pelaksanaan pembelajaran kategori cukup 24 dan kategori baik 16, data kategori siklus I dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Gambar 10. Diagram kategori siklus I



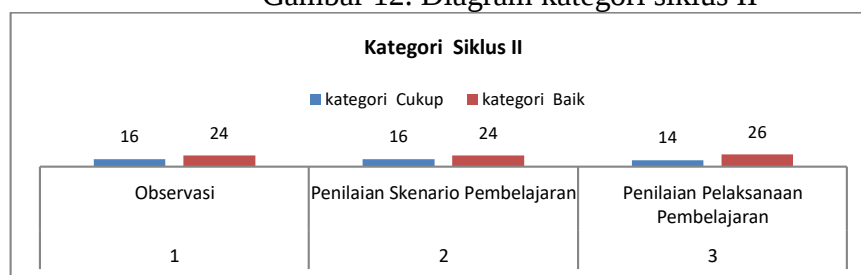
Sedangkan jumlah skor dan hasil nilai rata-rata pada siklus I dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

Gambar 11. Diagram jumlah skor dan nilai rata-rata siklus I



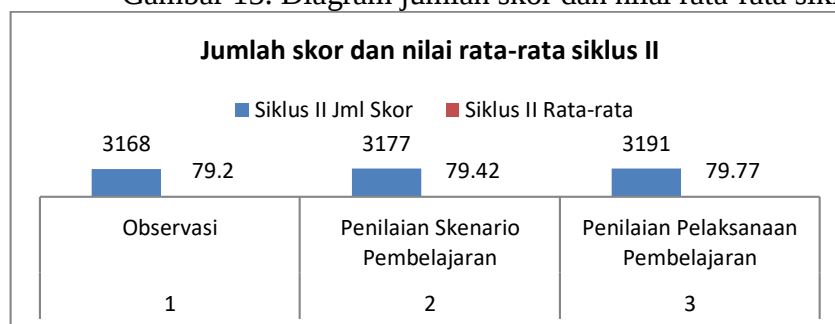
Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilanjutkan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu pada siklus II nilai Observasi kategori cukup 16 dan kategori baik 24, penilaian skenario pembelajaran kategori cukup 16 dan kategori baik 24 dan penilaian pelaksanaan pembelajaran kategori cukup 14 dan kategori baik 26, data kategori siklus II dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Gambar 12. Diagram kategori siklus II



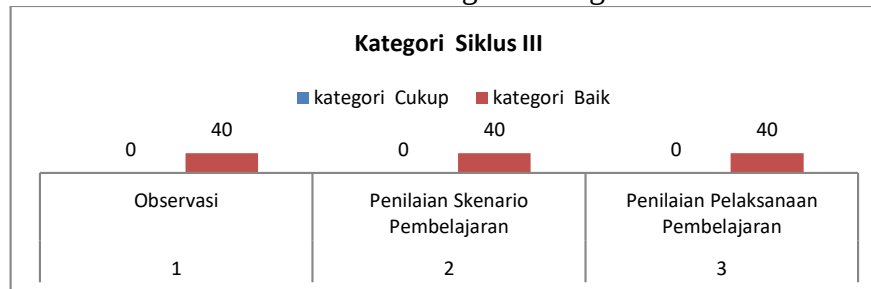
Sedangkan jumlah skor dan hasil nilai rata-rata pada siklus II dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

Gambar 13. Diagram jumlah skor dan nilai rata-rata siklus II



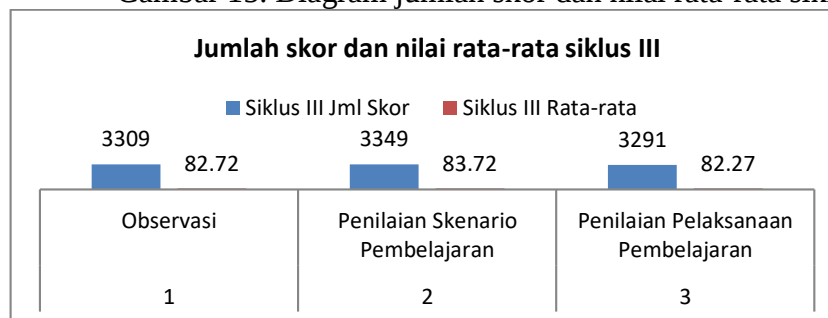
Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru namun belum memenuhi kriteria minimal, maka perlu dilanjutkan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam siklus III yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu pada siklus III dengan nilai Observasi kategori kategori baik 40, penilaian skenario pembelajaran kategori baik 40 dan penilaian pelaksanaan pembelajaran kategori baik 40, data kategori siklus III dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Gambar 14. Diagram kategori siklus III



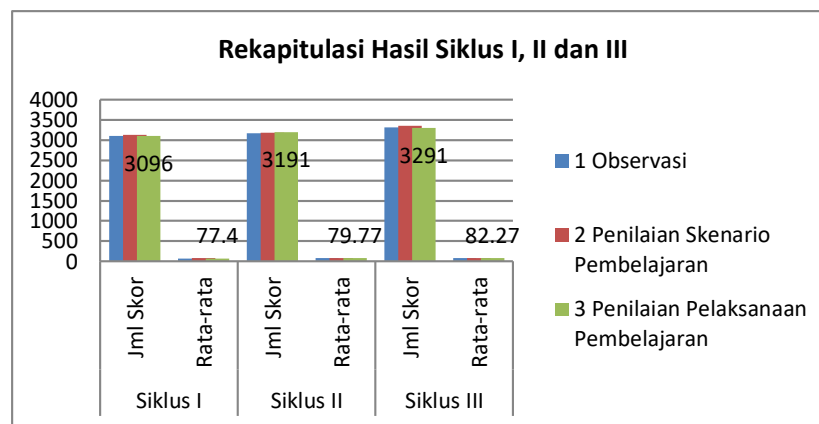
Sedangkan jumlah skor dan hasil nilai rata-rata pada siklus III dapat lihat pada gambar diagram di bawah ini:

Gambar 15. Diagram jumlah skor dan nilai rata-rata siklus III



Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dan memenuhi kriteria minimal yaitu 100% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 77,4 di siklus I menjadi 79,77 di siklus II dan pada siklus III menjadi 82,72

ada peningkatan yang signifikan, kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78 di siklus I menjadi 79,42 di siklus II dan pada siklus III menjadi 83,72 ada peningkatan yang signifikan, sedangkan kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 77,4 di siklus I menjadi 79,77 di siklus II dan pada siklus III menjadi 82,72 ada peningkatan yang signifikan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan, adapun rekapitulasi hasil siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 15. Diagram rekapitulasi hasil siklus I, II dan III

Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya, dan hasil analisis dan pembahasan siklus I, II dan siklus III tersebut di atas dengan perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 77,4 di siklus I menjadi 79,77 di siklus II dan pada siklus III menjadi 82,72 ada peningkatan yang signifikan, kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78 di siklus I menjadi 79,42 di siklus II dan pada siklus III menjadi 83,72 ada peningkatan yang signifikan, sedangkan kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 77,4 di siklus I menjadi 79,77 di siklus II dan pada siklus III menjadi 82,72 ada peningkatan yang signifikan dan

memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada SMK Jakarta Timur

2. Saran

Dari simpulan tersebut di atas, disarankan :

1. Kepada guru-guru khususnya guru SMK di Jakarta Timur, hendaknya di dalam menyusun skenario pembelajaran agar memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan sekolah dan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar, dan mengintensifkan diskusi MGMP dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Kepada para kepala sekolah SMK, hendaknya menganjurkan para guru untuk kreatif menciptakan dan memodifikasi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

Daftar Pustaka

- AECT (Yusufhadi Miarso, penterjemah), (1986), *Definisi Teknologi Pembelajaran; Satuan Tugas dan Terminologi*. AECT, Jakarta: PAU-UT dan Rajawali Press.
- Anderson, Ronald H. (Yusufhadi Miarso, penterjemah), (1987), *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Jakarta: PAU-UT dan Rajawali Press.
- Arsyad, Azhar, (2003), *Media Pembelajaran*, Jakarta; Rajawali Press
- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka.
- Barbara B. Seels. (1995), *Instructional Design Fundamentals*. (New Jersey, Univ. Pittsburgh
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1983. *Teknologi Instruksional*. Jakarta: Ditjen Dikti, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan bahar ajar*. Jakarta
- Ekowati, Endang. (2001). *Stategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.
- Hamalik, Oemar . (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Henry & Perceval, Elington, Fred. 1984. *A Handbook of Educational technology*. London: Kogan Page Ltd. Pentoville Road

- Ibrahim, R., dkk, (2007), Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis, Jakarta: Imperial Bhakti Utama
- asianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan
- Kusmoro (2008), Pengaruh Model PAKEM Dengan Pendekatan Konstruktivisme dan Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Sains Di Tinjau Dari Lingkungan Belajar Siswa. Tesis UNS: Tidak Diterbitkan
- Kurniawan As'ri. 2010. *Mengenal Sumber Belajar* (Online) [http : // Pena Kurniawan As'ari. Com](http://PenaKurniawanAs'ri.Com), diakses 10 April 2010
- Mudhoffir, (1992). *Prinsip – prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, 2010, *Penelitian Tindakan Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya
-, 2008, *Implementasi KTSP; kemandirian Guru dan kepala Sekolah*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Merill dan Drob, *Kreteria Perencanaan Pusat Sumber Belajar Perguruan Tinggi*, (t.tp. th.)
- Miarso, Hadi, Yusuf (2005) , *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media
- Rahadi, Aristo . 2008. *Belajar, Pembelajaran dan Sumber Belajar* . Jakarta. Refika Utama
- Rinanto, Andre, (1982), *Peranan Media Audio Visual dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Kanisius
- Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sarnoto, Zain, Ahmad, 2006, Belajar dalam Perspektif Kognitif dan Islam, Tesis, program pascasarjana Universitas Islam Jakarta
- Sarman, Samsuni S.Pd. 2005. Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.
- Sadiman, Arief S., (1986), *Media Pembelajaran; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Semiawan, Conny , dkk (1992), *Pendidikan Ketrampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta : PT Gramedia
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad, (1990), *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru

- Sudjana, Nana, (1997) "*Media pengajaran penggunaan dan pembuatannya*", Bandung: Sinar Baru
- Sudrajat, Akhmad. (2008). Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa. [online]. Tersedia: [http://akhmadsudrajat.wordpress.com /2008/04/15/sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/15/sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/). [Tanggal diakses: 14 Januari 2012]
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Andi
- Suharsini, Suharjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian tindakan Kelas*, Jakarta, bumi Aksara
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suthardhi, SD. 1981. "*Pemanfaatan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak*". Analisis Pendidikan. Depdikbud. Jakarta Tahun II
- Sidi, Indra Djati, (2001), *Menuju Masyarakat Belajar, menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, 2006, *Metodologi Penelitian*, Bandung: remaja Rosydakarya
- Wilkinson, Gene L. (Zulkamin Nasution, penterjemah), (1984), *Media dalam Pembelajaran; Penelitian Selama 60 Tahun*, Jakarta: Pustekkom Dikbud dan Rajawali Press